

GALERI TEKSTILE ETNIK SUMATERA UTARA

Louis¹⁾, Fatimah Silaban²⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi T.D. Pardede, Medan

Email : Louischuax@gmail.com¹⁾, Fatimahsilaban1901@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Proyek ini bertujuan untuk menciptakan sebuah galeri tekstil etnik yang memadukan kekayaan budaya Sumatera Utara dengan konsep arsitektur metafora yang inovatif. Galeri ini bertujuan untuk menjadi pusat edukasi, apresiasi, dan pelestarian warisan tekstil etnik yang kaya dari wilayah Sumatera Utara, terutama di kota Medan. Dalam desainnya, galeri ini mengambil inspirasi dari metafora tekstil, menggambarkan keberagaman dan kekayaan budaya yang menjadi ciri khas Sumatera Utara. Bangunan utama galeri dibangun menyerupai bentuk mesin tenun tradisional, dengan lanskap yang meniru bentuk dasar mesin tenun tersebut. Selain itu, galeri ini juga menggabungkan konsep "combine metaphor" dengan mengadaptasi elemen-elemen arsitektur khas etnik Sumatera Utara, seperti pola ulos adat Batak dengan bentuk geometris yang abstrak, menciptakan perpaduan yang harmonis antara tradisi dan modernitas. Ruang pameran didesain dengan mengikuti alur yang mengalir seperti sungai, mengarahkan pengunjung pada perjalanan yang menyelami sejarah, proses pembuatan, dan makna-makna budaya di balik setiap karya tekstil yang dipamerkan. Dengan menggabungkan konsep arsitektur metafora dan "combine metaphor" ini, galeri tekstil etnik Sumatera Utara Medan diharapkan dapat menjadi landmark budaya yang memperkuat identitas lokal sambil merangsang pemikiran kreatif dan apresiasi terhadap keindahan dan keanekaragaman budaya Sumatera Utara. Selain menjadi ruang pameran, galeri ini juga berfungsi sebagai pusat edukasi dan pengembangan keterampilan, menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk memperkenalkan teknik-teknik tradisional pembuatan tekstil kepada generasi muda. Dengan demikian, galeri ini tidak hanya menjadi tempat untuk menghargai karya seni tekstil etnik, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam memperkuat dan melestarikan praktik budaya yang terancam punah.

Kata Kunci : Galeri, Tekstile, Arsitektur Metafora

ABSTRACT

The project aims to create an ethnic textile gallery that combines the rich culture of North Sumatra with an innovative metaphorical architectural concept. This gallery aims to become a center for education, appreciation, and preservation of the rich ethnic textile heritage of the North Sumatra region, especially in the city of Medan. In its design, this gallery takes inspiration from textile metaphors, depicting the diversity and cultural richness that is characteristic of North Sumatra. The main building of the gallery is built to resemble the shape of a traditional loom, with a landscape that mimics the basic shape of the loom. In addition, this gallery also combines the concept of "combine metaphor" by adapting elements of North Sumatran ethnic architecture, such as Batak traditional ulos patterns with abstract geometric shapes, creating a harmonious blend of tradition and modernity. The exhibition space is designed by following a flow that flows like a river, leading visitors on a journey that delves into the history, manufacturing process, and cultural meanings behind each textile work on display. By combining the concept of metaphorical architecture and "combine metaphor", the Medan North Sumatra Ethnic Textile Gallery is expected to become a cultural landmark that strengthens local identity while stimulating creative thinking and appreciation for the beauty and cultural diversity of North Sumatra. In addition to being an exhibition hall, the gallery also serves as a center for education and skill development, organizing various education and training programs to introduce traditional textile-making techniques to the younger generation. Thus, this gallery is not only a place to appreciate ethnic textile artworks, but also a driving force in strengthening and preserving endangered cultural

Keywords: Gallery, Textile, Metaphor Architecture

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

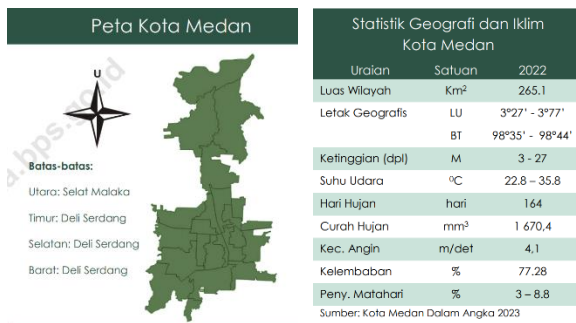
Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara merupakan kota terbesar di Pulau Sumatera yang berada pada Kawasan timur Pulau Sumatera. Letaknya hampir keseluruhan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang, sedangkan pada bagian

utara berbatasan dengan perairan Selat Malaka. Secara astronomis, Kota Medan berada antara 3°s7' dan 3°77' Lintang Utara serta 98°35' dan 98°44' Bujur Timur, dengan ketinggian 3-27 meter di atas permukaan laut.

Luas Kota Medan adalah 265,10km atau 0.37 % dari total luas daratan Provinsi Sumatera Utara. Menurut pengukuran yang dilakukan oleh Stasiun

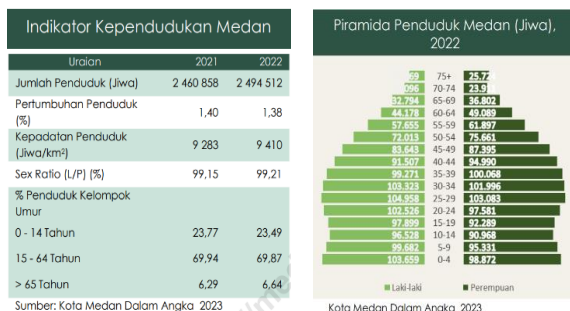


Klimatologi Sampali, Kota Medan tergolong daerah beriklim tropis dengan udara pada tahun 2022 rata-rata berkisar antara 22,8°C sampai dengan 35,8°C. Dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan, pada tahun 2022 curah hujan mencapai 1.670.4 mm³ dengan hari hujan dalam setahun sebanyak 164 hari. Sementara itu, kelembaban udara tercatat sebesar 77.28 persen.



Penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan. Sehingga perencanaan pembangunan hendaknya berwawasan kependudukan. Sensus Penduduk (SP) 2020 dilaksanakan secara online sebagai bentuk adaptasi akibat adanya pandemik Covid-19. Jumlah penduduk perempuan 0.05% lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hasil SP2020 menunjukkan terdapat 6 jenis generasi di Kota Medan, yaitu Post Generasi Z sebesar 12%, Generasi Y sebesar 25%, Generasi X sebesar 21%, Generasi Baby Boomer sebesar 13%, dan Generasi Per-Boomer sebesar 2%.

Selama periode 2021-2022 laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan dari 1,40% di tahun 2021 menjadi 1,38% di tahun 2022. Pada tahun 2022 sebanyak 69,87% penduduk berada di kelompok umur produktif (15-64 tahun). Kelompok umur lainnya, yaitu kelompok umur muda (kurang dari 15 tahun) dan kelompok umur tua (lebih dari 65 tahun), masing-masing berjumlah 23,49% dan 6,64%. Presentase penduduk di kelompok umur produktif tua mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021.



Pengembangan dan pelestarian warisan budaya telah menjadi fokus utama dalam berbagai inisiatif pembangunan di Indonesia. Sumatera Utara, sebagai wilayah yang kaya akan

keberagaman etnik dan budaya, menyimpan potensi besar untuk memperkaya perbendaharaan warisan budaya nasional. Pembangunan Galeri Tekstil Etnik Sumatera Utara menjadi langkah strategis untuk merawat dan mempromosikan keindahan tekstil etnik yang melekat pada setiap suku bangsa di daerah ini. (Badan Pusat Statistik Medan, 2023)

Pembangunan dan pelestarian warisan budaya adalah suatu kewajiban untuk melestarikan keberagaman dan identitas suatu daerah. Sumatera Utara, sebagai provinsi dengan latar belakang budaya yang kaya, menjadi panggung bagi beragam suku bangsa. Dalam konteks ini, pembangunan galeri tekstil etnik Sumatera Utara menjadi langkah strategis untuk merawat dan memperkenalkan kekayaan warisan budaya tekstil yang dimiliki oleh masyarakat Sumatera Utara.

Pembangunan dan pelestarian warisan budaya adalah suatu kewajiban untuk melestarikan keberagaman dan identitas suatu daerah. Sumatera Utara, sebagai provinsi dengan latar belakang budaya yang kaya, menjadi panggung bagi beragam suku bangsa. Dalam konteks ini, pembangunan galeri tekstil etnik Sumatera Utara menjadi langkah strategis untuk merawat dan memperkenalkan kekayaan warisan budaya tekstil yang dimiliki oleh masyarakat Sumatera Utara

Sumatera Utara memegang kekayaan budaya dengan adanya suku Batak (Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Mandailing), Nias, Minangkabau, dan Melayu. Setiap kelompok etnis ini membawa keunikan dalam tradisi tekstil mereka, menciptakan karya-karya kain tradisional yang sarat makna dan keindahan estetika. Dari motif hingga teknik pembuatan, kain-kain ini mencerminkan warisan budaya yang harus dijaga dan diteruskan.

DESKRIPSI PROYEK

Interpretasi Judul

Berdasarkan kepentingan merancang Gedung Galeri Tekstil maka dapat di beri kesimpulan pengertian yaitu "bagaimana merencanakan dan merancang sebuah Galeri Tekstil" Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya (KBBI, 2020). Galeri merupakan sebuah lembaga budaya yang berfungsi sebagai tempat pameran dan perhelatan acara seni rupa Indonesia dan mancanegara serta berfungsi untuk perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan aset seni.

Pengertian tekstil dapat dijelaskan sebagai bahan atau material yang dibuat dari serat-serat alami atau sintetis yang diolah menjadi kain.

Tekstil adalah produk yang sangat umum digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pakaian, furnitur, hingga perlengkapan rumah tangga.

Menurut The Textile Institute's Dictionary of Textile Terms, tekstil adalah bahan yang terdiri dari serat alam atau buatan manusia

Sejarah Tekstile Di Indonesia

Tekstil diduga sudah ada sejak zaman Neolitikum atau Batu Baru (8000-2000 SM). Penemuan alat tenun, misalnya gelondong benang atau alat tenun batu, membuktikan adanya proses pemintalan dan penenunan di zaman itu. Saat orang mulai tinggal di kota, tekstil makin banyak dibuat dari beragam serat. Sayangnya hanya sedikit bukti tenunan di zaman peradaban kuno yang ditemukan, misalnya dari Mesir dan Peru. Di Mesir ditemukan tenun lena yang berusia 6.000-7.000 tahun dan kain dengan pola-pola tertentu yang dibuat dengan teknik tapestry abad XV SM. Sedangkan di Peru, temuan berupa katun dan wol bulu llama.

Syarat Galeri Seni

Mendirikan galeri seni di Indonesia membutuhkan beberapa syarat utama yang harus dipenuhi agar gedung galeri tersebut dapat beroperasi secara legal, aman, dan memenuhi standar industri. Berikut adalah beberapa syarat umum yang biasanya diperlukan:

1. Legalitas dan Perizinan

Izin Mendirikan Bangunan (IMB): Gedung galeri harus memiliki IMB yang sesuai dengan peruntukannya sebagai tempat pameran atau galeri seni.

Nomor Induk Berusaha (NIB): Diperlukan untuk mendaftarkan usaha galeri sebagai entitas bisnis.

Izin Usaha Industri Kreatif (jika dibutuhkan): Beberapa galeri mungkin juga memerlukan izin khusus yang berkaitan dengan kegiatan industri kreatif.

Izin Lingkungan: Bergantung pada lokasi, bisa saja ada persyaratan untuk melampirkan izin terkait dampak lingkungan.

2. Desain dan Fasilitas Gedung

Ruang Pameran yang Memadai: Ruangan harus dirancang untuk menampilkan karya seni dengan baik, memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, dan ruang bagi pengunjung.

Keamanan dan Pengawasan: Sistem keamanan seperti CCTV, alarm kebakaran, dan personel keamanan adalah syarat penting untuk melindungi karya seni.

Sistem Kontrol Suhu dan Kelembaban: Beberapa jenis karya seni, terutama yang sensitif terhadap perubahan suhu atau kelembaban, membutuhkan pengaturan kondisi ruangan yang stabil.

Aksesibilitas: Gedung harus ramah bagi semua pengunjung, termasuk penyandang disabilitas, dengan menyediakan akses yang sesuai seperti ramp dan lift.

3. Standar Keselamatan

Sistem Pemadam Kebakaran: Galeri harus dilengkapi dengan sistem pencegahan kebakaran yang sesuai dengan standar keselamatan, termasuk alat pemadam kebakaran dan jalur evakuasi.

Sertifikasi Kelayakan Gedung (SLF): Diperlukan untuk memastikan bahwa bangunan telah memenuhi standar keselamatan dan layak digunakan.

4. Pengelolaan dan Kuratorial

Kurator dan Pengelolaan Profesional: Galeri seni diharapkan memiliki tim pengelola yang profesional serta kurator yang mampu merancang pameran sesuai dengan standar industri seni.

Program Edukasi dan Komunitas: Banyak galeri diharapkan untuk tidak hanya menjadi tempat pameran, tetapi juga menyediakan program edukasi atau workshop untuk menarik komunitas seni lokal.

5. Asuransi

Asuransi Gedung dan Karya Seni: Asuransi untuk melindungi gedung dan karya seni dari risiko kerusakan atau pencurian biasanya menjadi salah satu kebutuhan penting.

Syarat-syarat ini bisa bervariasi tergantung dari skala galeri, lokasinya, serta jenis karya yang akan dipamerkan. Beberapa wilayah atau pemerintah daerah juga bisa memiliki peraturan tambahan terkait operasional galeri seni.

Fasilitas yang terdapat pada Resort

Fasilitas yang terdapat dalam Galeri pada umumnya yaitu :

- **Ruang Pameran**
Deskripsi: Tempat untuk mengekspresikan karya seni dan pameran, baik itu berupa ruang pameran tetap atau sementara.
Fungsi: Menampilkan koleksi seni, pameran khusus, atau instalasi seni.
- **Ruang Auditorium**
Deskripsi: Tempat untuk lokakarya, kuliah, dan program pendidikan.
Fungsi: Menyediakan ruang untuk kegiatan pendidikan dan interaksi antara seniman dan pengunjung.
- **Ruang Penyimpanan**
Deskripsi: Tempat untuk menyimpan karya seni yang tidak sedang dipamerkan.
Fungsi: Menjaga keamanan dan integritas koleksi seni.
- **Kantor Administrasi**
Deskripsi: Kantor dan ruang kerja untuk staf administratif dan manajemen galeri.
Fungsi: Mendukung kegiatan administratif dan operasional galeri.
- **Ruang Pertemuan dan Konsultasi**

Deskripsi: Ruang untuk pertemuan pribadi, konsultasi, atau diskusi antara seniman dan pengunjung.

Fungsi: Membuat ruang untuk kolaborasi dan dialog seni.

- **Keperluan Pengelolaan Galeri**
Deskripsi: Ruang khusus kepada para staff pengelola galeri.
Fungsi: Mengatur agar galeri dapat berjalan dengan baik tanpa ada kendala.
- **Toilet dan Fasilitas Kesehatan**
Deskripsi: Fasilitas toilet umum dan area kesehatan.
Fungsi: Memberikan kenyamanan dan kebutuhan dasar bagi pengunjung.

Studi banding proyek sejenis

1. Museum Tsunami Aceh

Museum Tsunami Aceh adalah sebuah Museum untuk mengenang kembali peristiwa tsunami yang maha dahsyat yang menimpa Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 26 Desember 2004 yang menelan korban kurang lebih 240,000 orang. Di desain oleh arsitek Ridwan Kamil, melalui hasil sayembara. Pendekatan yang diambil dari bangunan museum Aceh ini yaitu pada rumah adat tradisional Aceh, terlihat pada struktur kolom yang menyerupai rumah adat tradisional Aceh.

2. Gereja Ayam Magelang

Gereja Ayam, juga dikenal sebagai "Rhema Hill Chapel", adalah sebuah gereja yang terletak di desa Rhema, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Gereja ini terkenal karena desain arsitekturnya yang unik yang menyerupai seekor ayam jantan. Bangunan gereja ini memiliki struktur atap yang menyerupai kepala ayam, sementara bangunan di belakangnya menyerupai badan ayam. Di dalam bangunan gereja, terdapat ruang ibadah yang berkapasitas kecil.

3. China Textile Center (CTC)

Firma arsitektur ATAH yang berbasis di Los Angeles dan Shanghai merancang desain unik gedung China Textile Center (CTC). CTC merupakan bagian dari China Textile City Complex yang terdiri dari pusat bisnis, perbelanjaan, galeri dan apartemen. Kompleks ini berlokasi di Sahoxing, Provinsi Zhajang. Desain ini terinspirasi dari lekuk kain yang melengkung dan berputar pada porosnya.

Gedung ini memiliki tiga lantai dan satu rooftop yang akan dihubungkan dengan tangga besar di setiap pinggirnya. Pengunjung dapat berjalan menuju pusat panggung melalui tangga yang seakan berputar dengan lambat. Pada bagian tengah, pengunjung bakal merasakan perjalanan melalui bagian dalam dan luar bangunan dengan

tangga tanpa menyadari transisi perpindahan antar lantai. Secara struktural, desain bangunan CTC ini mengadopsi bentuk tabung. Struktur utamanya terbuat dari tabung baja dan terletak pada bagian tengah.

Standarisasi Galeri Seni di Indonesia

Standar gedung galeri seni di Indonesia harus memenuhi berbagai aspek terkait teknis, estetika, keamanan, dan kenyamanan untuk mendukung fungsinya sebagai tempat pameran karya seni. Berikut adalah beberapa standar yang umumnya diterapkan:

1. Standar Desain dan Arsitektur

Ruang Pameran yang Memadai: Galeri harus memiliki ruang pameran yang cukup luas, fleksibel, dan fungsional, sesuai dengan skala pameran dan jenis karya seni yang dipamerkan (lukisan, patung, instalasi, dsb).
Pencahayaan: Pencahayaan merupakan elemen penting. Biasanya, pencahayaan buatan digunakan untuk menyoroti karya seni, di mana lampu-lampu dipilih dengan hati-hati untuk tidak merusak karya (misalnya karya berbasis kertas yang sensitif terhadap sinar UV).

Tata Letak yang Efisien: Penataan ruang harus memungkinkan pengunjung untuk bergerak dengan nyaman dan tidak menghalangi pandangan ke karya seni.

- #### 2. Sistem Pengaturan Lingkungan (Kontrol Suhu dan Kelembaban)
- Suhu Terjaga:** Ruangan pameran biasanya harus dijaga pada suhu sekitar 20-22°C, tergantung jenis karya seni. Suhu yang terlalu tinggi atau rendah dapat merusak karya seni, terutama yang terbuat dari bahan organik seperti kanvas, kayu, atau kertas.
Kelembaban yang Stabil: Kelembaban relatif (relative humidity) sebaiknya dikontrol di sekitar 50-55%. Kelembaban yang terlalu rendah dapat membuat bahan organik kering, sedangkan kelembaban yang terlalu tinggi bisa menyebabkan jamur atau kerusakan pada karya.

3. Keamanan dan Pengawasan

Sistem Keamanan: Galeri harus dilengkapi dengan sistem keamanan yang mencakup CCTV, alarm, dan petugas keamanan. Karya seni yang bernilai tinggi memerlukan perlindungan ekstra, seperti lemari kaca untuk karya kecil atau sistem pengawasan khusus.
Sistem Deteksi dan Pencegahan Kebakaran: Standar keamanan kebakaran seperti alarm asap, alat pemadam kebakaran, dan sprinkler otomatis harus dipasang di seluruh gedung. Jalur evakuasi juga harus tersedia dengan jelas dan mudah diakses.
Sistem Pengelolaan Akses: Pengaturan keluar-masuk pengunjung, terutama pada galeri dengan karya seni bernilai tinggi, harus

diatur dengan baik. Beberapa galeri menggunakan sistem tiket atau reservasi.

4. **Aksesibilitas**
Akses untuk Difabel: Gedung galeri harus menyediakan akses yang memadai bagi penyandang disabilitas, termasuk ramp, lift, dan toilet yang ramah difabel. Ini sesuai dengan peraturan aksesibilitas di Indonesia. Jalur yang Luas: Jalur pengunjung di dalam galeri harus cukup luas untuk memungkinkan pengunjung bergerak dengan nyaman, termasuk pengguna kursi roda atau pengunjung dalam kelompok.
5. **Material Bangunan**
Material yang Aman dan Ramah Seni: Material bangunan seperti cat dinding, lantai, dan langit-langit harus dipilih agar tidak merusak karya seni. Misalnya, dinding biasanya dicat dengan warna netral untuk tidak mengganggu karya seni yang dipamerkan. Peredaman Suara: Penting agar galeri memiliki sistem peredam suara untuk mengurangi kebisingan, sehingga pengunjung dapat menikmati karya seni dalam suasana yang tenang.
6. **Standar Pengelolaan dan Operasional**
Kuratorial yang Profesional: Galeri seni diharapkan memiliki standar kuratorial yang baik, di mana karya-karya seni disusun dengan konsep yang jelas dan informatif. Asuransi Karya Seni: Sebagian besar galeri seni, terutama yang menampilkan karya berharga, biasanya mengasuransikan koleksi mereka untuk melindungi dari kerusakan, pencurian, atau bencana alam. Penyimpanan Karya Seni: Untuk galeri yang juga memiliki fungsi penyimpanan koleksi, harus ada ruang penyimpanan dengan kontrol suhu dan keamanan yang sesuai untuk menjaga kualitas karya seni.
7. **Program Edukasi dan Kegiatan Publik**
Ruang Multifungsi: Galeri modern sering dilengkapi dengan ruang untuk seminar, workshop, atau program edukasi. Ruangan ini harus dilengkapi dengan fasilitas multimedia dan peralatan yang mendukung.
8. **Standar Sertifikasi**
Sertifikat Laik Fungsi (SLF): Setelah pembangunan selesai, gedung galeri harus mendapatkan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) yang menandakan bahwa bangunan tersebut aman dan layak digunakan untuk umum.

TINJAUAN TEMA

Elaborasi Tema Pengertian Tema

Secara etimologis, terminologi metafora dibentuk melalui perpaduan dua kata Yunani, yaitu "meta"(diatas) dan "pherein"(mengalihkan/memindahkan). Dalam bahasa Yunani Modern, kata metafora juga bermakna "transfer" atau "transport". Dengan demikian, metafora adalah pengalihan citra, makna,

atau kualitas sebuah ungkapan kepada suatu ungkapan lain. (Classe, 2000).

Berikut ini adalah pengertian metafora menurut para ahli:

1. Menurut Aristoteles, metafora merupakan sarana berpikir yang sangat efektif untuk memahami suatu konsep abstrak, yang dilakukan dengan cara memperluas makna konsep tersebut dengan cara membandingkannya dengan suatu konsep lain yang sudah dipahami. (Ortony, 1993)
2. Metafora merupakan ungkapan figuratif yang didasarkan pada perbandingan (Larson, 1998)
3. Metafora merupakan sesuatu yang istimewa dan hanya digunakan oleh orang-orang berbakat sebagai ornamen retorik. (Amstrong, 1936) Dalam bidang arsitektur, metafora berarti mengumpamakan bangunan sebagai sesuatu yang lain. Cara menampilkan perumpamaan tersebut adalah dengan memindahkan sifat-sifat dari sesuatu yang lain ke dalam bangunan, sehingga akhirnya para pengamat dan pengguna arsitekturnya dapat mengadakan arsitektur itu sebagai sesuatu yang lain. Menurut Anthony C. Antonides, 1990 dalam "Poethic of Architecture", suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. Dengan kata lain menerangkan suatu subjek lain, mencoba untuk melihat suatu subjek sebagai suatu yang lain.

Interpretasi Tema

Interpretasi tema dalam arsitektur metafora melibatkan pemahaman terhadap pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh desain bangunan melalui penggunaan simbol, metafora, dan gambaran visual. Tema dalam arsitektur metafora bisa sangat bervariasi tergantung pada konteksnya

Interpretasi tema dalam arsitektur metafora dapat bervariasi tergantung pada konteksnya dan pengalaman individual pengunjungnya. Namun, penggunaan simbol, metafora, dan gambaran visual yang kuat dalam desain bangunan dapat membantu menyampaikan pesan atau makna yang mendalam dan berkesan bagi para pengamatnya.

Tinjauan Lokasi

Persyaratan dan Kriteria Pemilihan Lokasi

Untuk memilih lokasi yang sesuai, maka harus mempertimbangkan beberapa kriteria sehingga diharapkan mampu memberikan kemudahan saat perancangan maupun kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung maupun penggunanya. Untuk kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam menentukan lokasi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Zonasi

- Lokasi lahan yang dipilih merupakan lahan zonasi yang diperuntukkan untuk kegiatan komersil, hiburan, dan fasilitas
2. Faktor Luas Tapak
Pemilihan lokasi mempertimbangkan ukuran serta bentuk lahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam membangun galeri tekstil, pastikan lahan cukup luas untuk bangunan, lahan parkir, maupun area terbuka bila diperlukan.
 3. Faktor Layanan Infrastruktur
Pastikan lahan memiliki akses ke layanan penting seperti listrik, air bersih, saluran pembuangan, dan jaringan komunikasi. Hal ini penting untuk operasional galeri dan kenyamanan pengunjung.
 4. Faktor Lingkungan
Meninjau zonasi lingkungan di sekitar lahan, termasuk apakah ada pembatasan penggunaan lahan atau peraturan zonasi yang perlu dipatuhi.
 5. Faktor Aksesibilitas
Lokasi lahan harus mudah diakses oleh pengunjung dan suplai. Meninjau akses dari jalan raya utama, transportasi umum, dan kemungkinan jalan masuk alternatif. Proses perencanaan Galeri Tekstil sebagai salah satu fasilitas khusus perlu memperhatikan persyaratan galeri secara umum. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan agar perencanaan galeri berjalan dengan baik dan benar.
 - (a) Lokasi
Memilih lokasi yang cocok untuk galeri tekstil, dengan mempertimbangkan aksesibilitas, visibilitas, keamanan, dan potensi pasar. Pastikan lokasi tersebut sesuai dengan tujuan dan visi galeri.
 - (b) Desain & Tata Letak
Rencanakan desain dan tata letak galeri dengan cermat untuk memastikan bahwa ruang tersebut dapat memamerkan karya seni tekstil dengan baik dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung. Pertimbangkan faktor seperti pencahayaan, penyimpanan, dan fleksibilitas ruang.
 - (c) Fasilitas Pendukung
Pastikan galeri dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ruang administrasi, ruang pertemuan, area penyimpanan, dan fasilitas kenyamanan seperti toilet dan area istirahat. Fasilitas yang baik akan meningkatkan pengalaman pengunjung dan memfasilitasi operasional galeri.

(d) Koleksi Karya Seni

Persiapkan koleksi karya seni tekstil yang akan dipamerkan dalam galeri. Ini dapat meliputi karya seni dari seniman lokal, nasional, atau internasional, serta karya yang relevan dengan tema atau fokus galeri.

Pemilihan Lokasi

Lokasi 1 : Jl.Gagak Hitam,Medan Sunggal

Lokasi perancangan proyek Gedung Galeri Textil berada di Jl.Gagak Hitam pemilihan lokasi ini didasarkan pada wilayah yang sedang berkembang dengan tersedianya Fasilitas retail dan juga konsumsi yang bervariasi.

Lokasi 2 : Jl.Ngumban Surbatki 54,Medan Selayang
Lokasi perancangan kedua di tujukan di daerah Sekitar dengan dengan aksesibilitas yang memadai untuk sebuah gedung galeri

Lokasi 3: jl.Asrama Medan Helvetia

Lokasi ketiga merupakan jalan dengan aktivitas yang lebih intens dan cukup memadai untuk membangun gedung galeri.

Pelaku dan Fasilitas Pelaku

Jalan Ngumban Surbakti,Medan Selayang, pemilihan lokasi ini di dasarnya pada wilayahnya yang menyediakan lahan kosong yang memungkinkan pengembangan baik dari skala Aksesibilitas dan fasilitas.

Fungsi Pada Resort

Galeri memiliki fungsi utama sebagai wadah atau tempat untuk komunikasi antara konsumen dengan produsen. Produsen yang dimaksud disini adalah para seniman yang membuat karya, sedangkan konsumen adalah para pembeli, kolektor, masyarakat, dan penikmat seni lainnya. Menurut Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Perdagangan, fungsi dari galeri adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat mempromosikan barang-barang seni.
2. Sebagai tempat mengembangkan pasar bagi para seniman.
3. Sebagai tempat melestarikan dan memperkenalkan karya seni.
4. Sebagai tempat pembinaan usaha dan organisasi usaha antara seniman dan pengelola.
5. Sebagai Jembatan dalam rangka eksistensi pengembangan kewirausahaan.
6. Sebagai salah satu objek pengembangan pariwisata.

Fasilitas pada Resort

Fasilitas yang disediakan oleh resort dapat bervariasi tergantung pada jenis resort,

kelasnya, dan tujuan pengunjungnya. Namun, beberapa fasilitas umum yang sering ditemukan di berbagai resort meliputi:

- Ruang Pameran
Deskripsi: Tempat untuk mengekspresikan karya seni dan pameran, baik itu berupa ruang pameran tetap atau sementara.
Fungsi: Menampilkan koleksi seni, pameran khusus, atau instalasi seni.
- Ruang Auditorium
Deskripsi: Tempat untuk lokakarya, kuliah, dan program pendidikan.
Fungsi: Menyediakan ruang untuk kegiatan pendidikan dan interaksi antara seniman dan pengunjung.
- Ruang Penyimpanan
Deskripsi: Tempat untuk menyimpan karya seni yang tidak sedang dipamerkan.
Fungsi: Menjaga keamanan dan integritas koleksi seni.
- Kantor Administrasi
Deskripsi: Kantor dan ruang kerja untuk staf administratif dan manajemen galeri.
Fungsi: Mendukung kegiatan administratif dan operasional galeri.
- Ruang Pertemuan dan Konsultasi
Deskripsi: Ruang untuk pertemuan pribadi, konsultasi, atau diskusi antara seniman dan pengunjung.
Fungsi: Membuat ruang untuk kolaborasi dan dialog seni.
- Keperluan Pengelolaan Galeri
Deskripsi: Ruang khusus kepada para staff pengelola galeri.
Fungsi: Mengatur agar galeri dapat berjalan dengan baik tanpa ada kendala.
- Toilet dan Fasilitas Kesehatan
Deskripsi: Fasilitas toilet umum dan area kesehatan.
Fungsi: Memberikan kenyamanan dan kebutuhan dasar bagi pengunjung.

BAB IV ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis Tapak

Lokasi Site

Lokasi site berada pada jalan Ngumban Surbakti 54, Medan Selayang. Lokasi site merupakan lahan kosong yang luas serta sering di lalu pengguna jalan karena memiliki aksesibilitas yang bagus.



Dasar pemilihan lokasi di Jl.Salaon Toba, Kecamatan Ronggur Nihuta ini dikarenakan :

1. Lokasinya yang Ramai pengguna jalan
2. Berada di pinggiran jalan, mudah untuk di temukan
3. Site terlihat dari jln,ngumban surbakti

A. Batasan Site

- Sebelah Utara : Lahan Kosong
- Sebelah Selatan : Jln.ngumban Surbakti
- Sebelah Timur : Perumahan Warga
- Sebelah Barat : Perumahan warga

Potensi Site:

- Lokasi proyek pembangunan Galeri Tekstil Etnik Sumatera Utara Medan akan dibangun di Jl. Ngumban Surbakti, kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara yang merupakan Kawasan Komersial /K-2 berdasarkan pada Rencana Detail Tata Ruang & Peraturan Zonasi Kota Medan tahun 2015-2035
- Lokasi site cukup dekat dengan pemukiman penduduk warga
- Beralokasikan pada area yang sehat, tidak berada di dekat area industri
- Jalur transportasi yang dengan sirkulasi lalu lintas yang lancar dengan 2 arah berlawanan yang lebar
- Tersedia jaringan servis dan utilitas, seperti PLN, PAM, sanitasi, riol kota, dan lainnya.
- Vegetasi eksisting pada lokasi site hanya berupa rumput tinggi dan beberapa pepohonan pada tepi-tepi site
- Lahan kontur site masih relatif datar.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep

Tapak

Site

Terpilih

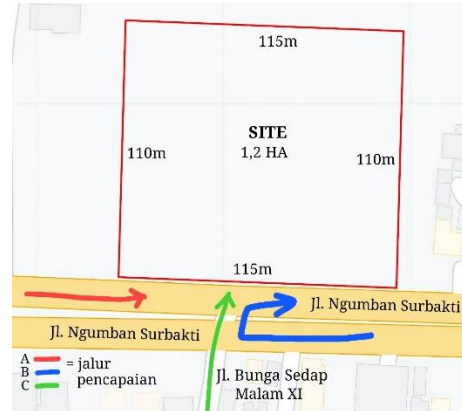
Akses masuk utama berada dalam site yang diakses melalui Jl.Ngumban Surbakti dari arah barat menuju ke arah timur (titik A) Jl.Ngumban Surbakti. Jalur keluar site juga akan searah dari arah masuk site dengan menggunakan 1 arah tujuan akses ke depan site. Arah akses masuk menuju site dari arus jalan yang berlawanan dari Jl. Ngumban Surbakti juga dapat dicapai dengan menggunakan jalur U-Turn agar dapat menuju site (titik B). Akses menuju site pada titik C dapat dituju melalui Jl. Bunga Sedap Malam XI lurus menuju site melewati U-Turn .Akses keluar masuk site

dapat dilalui oleh segala jenis kendaraan, berupa mobil, motor, mobil van, dan kendaraan darurat lainnya.



Konsep (GSB, Batasan Site, Vegetasi, Parkir)

Merupakan peraturan yang harus dipatuhi bagi setiap penduduk yang ingin membangun rumah atau gedung.



Konsep Mengatasi Kebisingan

Kebisingan pada area sekitar site secara keseluruhan terletak pada lokasi yang memiliki sumber suara yang lebih redam dibanding sekelilingnya, karena lokasi site berada pada sekitar area perumahan dan tanah kosong. Begitu pula pada lokasi site yang dimana merupakan galeri dengan tingkat keramaian yang tinggi, tentu akan menimbulkan suara atau kebisingan yang berlebih bagi dalam gedung maupun luar gedung, aktivitas yang dilakukan di dalam galeri yang ramai pengunjung dapat mengganggu bagi yang sedang berada di luar galeri.

Konsep Vegetasi

- Analisa Vegetasi Berdasarkan Kebisingan
 - o Membentuk massa
 - o Bermassa daun rapat
 - o Berbagai bentuk tajuk
- Analisa Vegetasi Berdasarkan Polusi Udara

- o Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara

- o Jarak tanam rapat
- o Bermassa daun padat
- Analisa Vegetasi Berdasarkan Peredam Panas

- o Bermassa daun padat
- o Ditanam secara berbaris
- o Tidak mudah tumbang
- Analisa Vegetasi Berdasarkan Estetika
 - o Biasanya digunakan sebagai penjelas batas tanpa menghalangi view
 - o Tanaman rendah
 - o Jarak renggang
 - o Bak tanaman

Kesimpulan yang didapat dari analisa yang telah digambarkan, maka:

- Untuk titik A dan C diperlukan tanaman penjelas batas tanpa menghalangi view yang

dipadu dengan penyerap kebisingan, peredam panas, serta penyerap polusi untuk pejalan kaki

- Untuk titik B dan D dapat menggunakan vegetasi penyerap panas, serta peredam kebisingan untuk lingkungan sekitar

Konsep Sirkulasi

Pada sirkulasi bangunan Gedung Galeri Tekstil Etnik Sumatera Utara, yakni sirkulasi horizontal yang sirkulasinya hanya pada 1 lantai. Konsep sirkulasi dalam bangunan pada Galeri Tekstil Etnik Sumatera Utara Medan menjelaskan kesimpulan dari alternatif pembahasan yang diambil pada analisa sirkulasi dalam bangunan.

- Pola sirkulasi horizontal akan menggunakan sistem sirkulasi linear dengan pola terpusat.
- Sistem transportasi vertikal pada bangunan akan menggunakan tangga, ramp, eskalator & travelator.

Analisa Bahan Bangunan

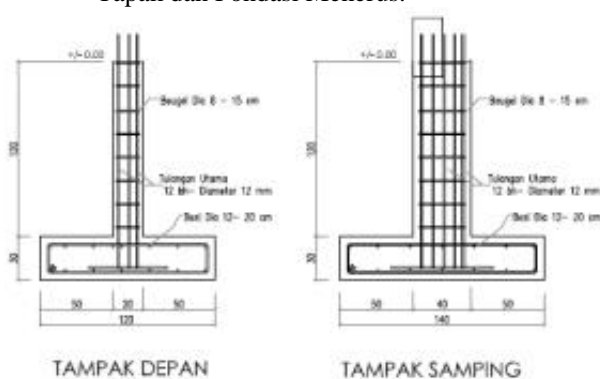
Dalam perancangan Resort pantai danau Sidihoni, pemilihan bahan dan finishing pada Pada Galeri Tekstil Medan menggunakan berbagai material untuk bangunannya diantaranya:

1. Untuk atap akan menggunakan Aluminium Composite Panel dan juga dak beton serta akan menggunakan panel surya sensitivitas tinggi, guna menyimpan listrik yang dihasilkan dan dapat dimanfaatkan sebagai cadangan listrik lainnya.
2. Untuk fasad akan digunakan aluminium, kaca serta dinding batu bata
3. Untuk lantai umumnya akan menggunakan keramik marmer, serta lantai akan di coating agar permukaan lantai menjadi mengkilap
4. Untuk dinding akan digunakan bahan batu alam pada bagian pameran akan dibuat lebih mewah.

Analisa Struktur Bangunan

Berikut merupakan sistem struktur yang digunakan pada bangunan Galeri Tekstil Medan adalah:

1. Struktur atas menggunakan Dak Beton sebagai atap;
2. Struktur bawah menggunakan Pondasi Tapak dan Pondasi Menerus.



Konsep Pencapaian

Akses masuk utama berada dalam site yang diakses melalui Jl. Ngumban Surbakti dari arah barat menuju ke arah timur (titik A) Jl. Ngumban Surbakti. Jalur keluar site juga akan searah dari arah masuk site dengan menggunakan 1 arah tujuan akses ke depan site. Arah akses masuk menuju site dari arus jalan yang berlawanan dari Jl. Ngumban Surbakti juga dapat dicapai dengan menggunakan jalur U-Turn agar dapat menuju site (titik B). Akses menuju site pada titik C dapat dituju melalui Jl. Bunga Sedap Malam XI lurus menuju site melewati U-Turn. Akses keluar masuk site dapat dilalui oleh segala jenis kendaraan, berupa mobil, motor, mobil van, dan kendaraan darurat lainnya.

Konsep Utilitas

A. Jaringan Air Bersih

Sistem air bersih yang akan digunakan pada Galeri Tekstil akan menggunakan sistem distribusi dari bawah. Air akan berasal dari PAM dengan menggunakan sistem pompa. Dengan sistem air cadangan dari air hujan yang masuk melalui saluran irigasi atap ke bak penampungan untuk di simpan di wadah yang bersih lalu di pompa untuk di distribusikan ke bangunan bangunan yang membutuhkan air bersih.

Jaringan Air Kotor Ringan

Air kotor ringan akan di rencanakan menggunakan ipal sebagai pengelolaan limbah yang dapat di gunakan kembali, dan air hasil pengelolaan juga dapat di gunakan untuk menyiram kotoran pada kamar mandi.

Jaringan Air Kotor Padat

Pada jaringan air kotor pada juga di rencanakan menggunakan teknologi ipal, agar limbah yang di hasilkan tidak merusak lingkungan sekitar, dan juga hasil akhir dari ipal dapat di gunakan kembali sebagai pupuk organik untuk tumbuhan.

B. Jaringan listrik

1. Panel Surya Sensitivitas Tinggi (Monocrystalline Silicon)

Sistem instalasi listrik konsep hijau, menjadikan panel surya sebagai sumber energi listrik primer, Panel surya adalah salah satu komponen utama dalam bangunan hijau yang memanfaatkan energi matahari untuk menghasilkan listrik. Panel

surya terpasang di atap atau dinding bangunan dan mengubah energi matahari menjadi energi listrik yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan listrik bangunan. Penggunaan panel surya membantu mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

2. PLN sumber Sekunder yang digunakan dalam sehari-hari untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Konsep pembuangan sampah

Secara umum sampah dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu :

- a. Sampah Kering, yang berupa kertas, debu, plastik, dan
- b. Sampah basah, dapat berupa sampah-sampah dari dapur dan sampah organik lainnya.

Sampah-sampah dikumpulkan dan akan diolah sesuai dengan konsep arsitektur hijau, menurut jenisnya yaitu sampah kering, sampah bersih dan sampah-sampah berbahaya lainnya yang mengandung zat beracun.

1. Sistem pengelolaan sampah menjadi kompos : Salah satu strategi utama dalam pengelolaan sampah organik adalah penggunaan fasilitas kompos. Green architecture sering kali dilengkapi dengan sistem kompos yang memungkinkan penguraian sampah organik menjadi pupuk alami. Pupuk ini kemudian dapat digunakan kembali untuk meningkatkan kesuburan tanah di area sekitar atau bahan digunakan sebagai pupuk organik di taman dan kebun vertikal.

2. Penggunaan Teknologi Hijau: Green architecture sering kali memanfaatkan teknologi hijau dalam pengelolaan sampah organik. Contohnya adalah penggunaan sistem pengomposan aerobik yang efisien dalam mengolah sampah organik menjadi kompos dengan cepat dan efektif.

3. Monitoring dan Evaluasi: Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara teratur terhadap program pengelolaan sampah organik dalam green architecture. Ini dapat membantu dalam menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan menemukan cara untuk meningkatkan kinerja sistem pengelolaan sampah tersebut.

4. Sampah Daur Ulang : pengelolaan sampah daur ulang seperti pelastik, botol minum dan kaca, akan di kumpulkan di pemisahan sampah dan akan di sortir menjadi bahan baku dan barang baru untuk

menggunakan barang di rumah tangga industri.

Konsep Penangkal Petir

Pada perancangan bangunan sekolah alam ini menggunakan dua sistem penangkal petir yang pertama adalah sistem Faraday, dan yang kedua adalah sistem Franklin

Konsep Penanganan Kebakaran

Sistem penanganan kebakaran dilakukan dengan dua sistem seperti yang diuraikan dalam analisis : Sistem pencegahan kebakaran yang biasa diterapkan adalah :

a. Sistem Pencegahan Kebakaran Aktif

• Fire Hydrant

Merupakan suatu sistem pipa air bertekanan tinggi atau tangki di bagian atas. Pada tiap lantai sistem ini mempunyai penghubung yang dapat disambungkan dengan selang-selang hydrant disampingnya

• Pemadam Api Ringan

Pemadam Api Ringan / PAR, tersedia dalam beragam jenis bentuk diantaranya: PAR air, terdiri dari air dan tekanan gas yang hanya bisa digunakan pada jenis kebakaran tipe A

• Fire Alarm

Peralatan yang dipergunakan untuk memberitahukan kepada setiap orang akan adanya bahaya kebakaran pada suatu tempat.

b. Sistem Pencegahan Kebakaran Pasif

• Koridor dan Jalan Keluar

o Lebar minimum 1,8 m

o Jarak dari koridor ke pintu maksimum 25 m

o Setiap ruang dengan peruntukan > 50 orang harus dilengkapi dengan minimal 2 jalan keluar langsung

o Dilengkapi dengan penerangan darurat sebagai penuntun keluar bangunan

• Pintu Keluar

o Lebar minimum 90 cm

o Memiliki kemampuan untuk menutup otomatis

o Membuka ke arah keluar

o Daya tahan api minimal 2 jam

o Pintu harus dilengkapi dengan minimal 3 engsel

o Pintu dilengkapi dengan tuas/tungkai pembuka pintu yang berada di luar ruang tangga dan sebaliknya menggunakan tugas pembuka yang memudahkan terutama dalam keadaan panik

o Pintu dapat dilengkapi dengan kaca tahan api dengan luas maksimal 1 m² dan diletakkan di setengah bagian atas dari daun pintu

o Pintu harus dicat dengan warna merah

• Sistem Komunikasi

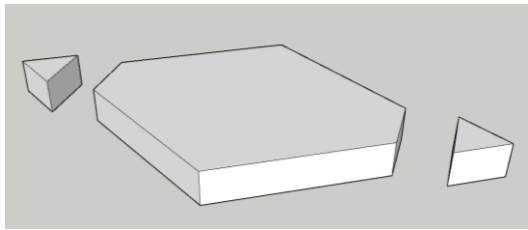
Minimal satu buah untuk setiap lantainya dan mudah untuk dijangkau, yang berfungsi untuk

meminta bantuan jika terjadi kebakaran

Konsep Bentuk

A. Bentuk bangunan Utama

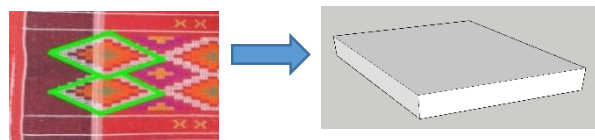
Konsep gubahan massa bangunan galeri tekstil akan mengambil bentuk dasar motif ulos dari suku batak yaitu ulos sadum dan menggunakan pola massa tunggal, bentuk bangunan galeri akan memiliki bentuk segi empat dengan atap sedikit menurun dan memiliki selubung bangunan yang mengikuti bentuk lekukan kain tekstil yang melapisi bagian luar bangunan galeri tekstil.



Konsep Penerapan Tema Metafora

A. Pada Bangunan

Penerapan Arsitektur Metafora pada perancangan ini adalah akan mengambil bentuk dasar motif ulos dari suku batak yaitu ulos sadum dan menggunakan pola massa tunggal, bentuk bangunan galeri akan memiliki bentuk segi empat dengan atap sedikit menurun dan memiliki selubung bangunan yang mengikuti bentuk lekukan kain tekstil yang melapisi bagian luar bangunan galeri tekstil.



A. Pada Material

Penerapan Arsitektur Metafora Pada Galeri Tekstil Medan menggunakan berbagai material untuk bangunannya diantaranya:

1. Untuk atap akan menggunakan Aluminium Composite Panel dan juga dak beton serta akan menggunakan panel

surya sensitivitas tinggi, guna menyimpan listrik yang dihasilkan dan dapat dimanfaatkan sebagai cadangan listrik lainnya.

2. Untuk fasad akan digunakan aluminium, kaca serta dinding batu bata
3. Untuk lantai umumnya akan menggunakan keramik marmer, serta lantai akan di coating agar permukaan lantai menjadi mengkilap
4. Untuk dinding akan digunakan bahan batu alam pada bagian pameran akan dibuat lebih mewah

DAFTAR PUSTAKA

Media Internet

- Ching, F. D. K. (2014). *Architecture: Form, space, and order*. John Wiley & Sons.
- Hakim, Dr.Ir. Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Landsekap*. Penerbit Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, kbbi.web.id
- Neufert, Ernest, 2002, *Data Arsitek*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga, p.221

Media Jurnal

- Armelia Dafrina, 2013, *Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh DiBanda Aceh*
- Daulat Saragi, 2022, *Pengembangan Tekstil Berbasis Motif dan Nilai Filosofi s Ornamen Tradisional Sumatra Utara*
- Eron L. Damanik, 2019, *NARASI FOTO PENAMPILAN ELITIS PADA BUSANA TRADISIONAL SIMALUNGUN*
- Hasby Muhammad Ihwan,dkk, 2021, *Perancangan Interior Museum Tekstil Jawa Barat dengan Pendekatan Ethnic Futuristik*
- Marissa Cory Agustina Siagian, 2016, *Ulos Ragi Hotang dalam Perubahan (Potret Evolusi Kebudayaan Batak Toba)*
- Nadia Fadju Putri, 2023, *PENERAPAN ARSITEKTUR METAFORA PADA PERANCANGAN PUSAT WISATA EDUKASI AGROINDUSTRI SOHUN DI DESA MANJUNG KABUPATEN KLATEN*
- Purwosiswi Pandansari,dkk, 2023, *PENGEMBANGAN KAIN TENUN ULOS SEBAGAI MEDIA BELAJAR PADA BUSANA PESTA COCKTAIL*
- Tasya Amira dan Saryanto, 2022, *Kajian Sirkulasi Pada Ruang Pamer di Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta*
- Yoga Satya, 2022, *Architectural Review Of Indonesian National Gallery Building*